

MEMBANGUN WAWASAN MODERAT DALAM KONTEKS MASYARAKAT MULTIKULTURAL DENGAN NILAI-NILAI ISLAM

Resti Ana Saputri
IAIN PONOROGO
restianasaputri107@gmail.com

Rindy Suryo Putranto
IAIN PONOROGO
alamsyahbandi@gmail.com

Wahyu Fifit Setyaningrum
IAIN PONOROGO
wahyufifit17@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai upaya untuk membangun wawasan moderat dalam masyarakat multikultural dengan memanfaatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan. Studi kasus ini bertujuan untuk membahas bagaimana nilai-nilai Islam, seperti toleransi, keragaman, dan dialog antaragama, dapat menjadi sumber inspirasi untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam dan harmoni di tengah-tengah keragaman. Metode yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner melalui studi kasus dalam masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dalam menghadapi tantangan kompleksitas masyarakat yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, memahami bahwa keberagaman adalah suatu keniscayaan mutlak menjadi langkah awal dalam merintis jalan menuju wawasan moderat. Nilai-nilai Islam, seperti keadilan, memandang semua manusia sebagai makhluk yang setara di hadapan Tuhan, tanpa memandang latar belakang etnis atau agama. Dengan mengadopsi perspektif ini, masyarakat dapat membangun fondasi yang kuat untuk mengatasi perbedaan dan mencegah konflik yang berpotensi merugikan bersama. Dengan demikian, artikel ini akan menjelajahi betapa pentingnya membangun wawasan moderat dalam masyarakat multikultural dengan merangkul nilai-nilai Islam. Dari pemahaman yang mendalam terhadap toleransi, keadilan, dan inklusivitas, diharapkan masyarakat dapat membentuk fondasi yang tangguh untuk mencapai keseimbangan harmonis di tengah keberagaman yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *Wawasan, Moderat, Multikultural, Nilai-nilai Islam*

Abstrak

This article discusses efforts to build moderate insight in a multicultural society by utilizing Islamic values as a foundation. This case study aims to discuss how Islamic values, such as tolerance, diversity, and interfaith dialogue, can be a source of inspiration to promote deeper understanding and harmony amidst diversity. The method used is library research. The research results show that in facing the challenges of the complexity of society consisting of various ethnicities, religions and cultures, understanding that diversity is an absolute necessity is the first step in paving the way towards moderate insight. Islamic values, such as justice, view all humans as equal creatures before God, regardless of ethnic or religious background. By adopting this perspective, society can build a strong foundation to overcome differences and prevent conflicts that have the potential to be mutually detrimental. Thus, this article will explore how important it is to build a moderate outlook in a multicultural society by embracing Islamic values. From a

deep understanding of tolerance, justice and inclusiveness, it is hoped that society can form a strong foundation to achieve harmonious balance amidst increasingly complex diversity.

Keywords: *Insightful, Moderate, Multicultural, Islamic Values*

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam tidak hanya di kalangan masyarakat tetapi juga dikalangan elit politik bahkan akademisi untuk menempati jabatan di berbagai instansi. Dalam masyarakat multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi intensitasnya, sehingga kemampuan sosial warga masyarakat dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki setiap anggota masyarakat. Kemampuan tersebut menurut Curtis, mencakup tiga wilayah, yaitu : affiliation (kerja sama), cooperation and resolution conflict (kerjasama dan penyelesaian konflik), kindness, care and affection/ emphatic skill (keramahan, perhatian, dan kasih sayang).¹

Di era globalisasi dan interkonektivitas yang semakin kuat, banyak masyarakat di seluruh dunia menghadapi tantangan masyarakat multikultural. Fenomena ini disebabkan oleh migrasi, pertukaran budaya, dan interaksi lintas batas yang semakin meningkat. Masyarakat multikultural mencakup individu dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan budaya yang berbeda. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun suatu wawasan yang moderat dan inklusif dalam konteks masyarakat multikultural guna mengatasi potensi gesekan dan merawat kerukunan sosial. Artikel ini menjelajahi peran penting nilai-nilai Islam dalam membentuk fondasi bagi membangun wawasan moderat, mengintegrasikan pesan-pesan yang ditawarkan agama ini dengan realitas sosial yang beragam.

Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang terjadi di Indonesia sering berbuntut berbagai konflik. Konflik di masyarakat yang bersumber pada kekerasan antar kelompok yang meledak secara sporadis di berbagai kawasan di

¹ A. Curtis, *A Curriculum for the Pre-school Child* (New York: Routledge, 1988), 56

Indonesia menunjukkan betapa rentannya rasa kebersamaan yang dibangun dalam Negara-Bangsa Indonesia, betapa kentalnya prasangka antara kelompok dan betapa rendahnya saling pengertian antar kelompok. Konflik berbasis kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas baik dari jenis maupun pelakunya. Hal ini yang menjadikan proses penanganan konflik membutuhkan waktu lama dengan kerugian sosial, ekonomi, dan politik yang luar biasa. Berdasarkan masalah-masalah yang datang silih berganti ini, Indonesia bisa masuk dalam situasi darurat kompleks. Konflik dan kekerasan sudah masuk dalam berbagai lingkungan masyarakat. Faktor pemicu tindak-tindak kekerasan yang selama ini terjadi seringkali merupakan muara terjadinya konflik yang tertangani secara keliru. Konflik merupakan penyebab bagi kekerasan, karena dibalik setiap bentuk kekerasan terdapat konflik yang belum terselesaikan. Konflik telah mencapai titik kekerasan dapat dipastikan karena konflik telah tertangani secara keliru atau konflik telah diabaikan.²

Budaya kekerasan berfokus pada anggapan bahwa konflik sebagai perusak atau penghancur. Konflik dipandang sebagai pergulatan yang baik dan jahat, hitam dan putih, kemenangan dan kekalahan, keuntungan dan kerugian. Konflik dapat dianggap sebagai penyebab niscaya bagi kekerasan, jika keberadaannya dipersepsikan negatif dan diselesaikan dengan cara kompetitif. Oleh karena itu perlu diusahakan agar konflik ditangani lebih serius untuk menciptakan ke damaian di masyarakat.

Pentingnya memahami bahwa nilai-nilai Islam bukanlah semata-mata terbatas pada ruang agama semata, tetapi merupakan suatu pandangan hidup yang mencakup dimensi spiritual, etika, dan sosial. Islam mengajarkan prinsip-prinsip universal seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan perdamaian yang dapat menjadi pilar utama dalam membentuk masyarakat yang ramah, saling menghormati, serta menerima perbedaan sebagai keniscayaan. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, diharapkan masyarakat dapat membentuk persepsi yang seimbang terhadap realitas multikultural dan menjauhi sikap ekstremisme yang dapat merusak keberlangsungan harmoni sosial.

Dalam upaya membangun wawasan moderat, artikel ini juga akan mengulas bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan nilai-nilai tersebut dapat merangsang terbentuknya sikap toleransi,

² Rifa Khalisha dkk, "PENTINGNYA MODERASI BERAGAMA DALAM MENANGANI RADIKALISME" UPN Jakarta, 3

penghargaan terhadap keberagaman, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial hingga kebijakan publik. Sementara itu, melalui penekanan pada prinsip-prinsip dialog dan saling menghargai, artikel ini akan mengeksplorasi cara-cara konkrit untuk memperkuat kesadaran akan keberagaman dan mendorong kolaborasi antarindividu serta kelompok, menciptakan ruang bagi tumbuhnya masyarakat yang inklusif. Pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Islam dalam konteks multikulturalisme diharapkan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk membangun masyarakat yang harmonis, dinamis, dan damai. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut secara holistik, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk wawasan moderat yang mendukung kehidupan bersama yang seimbang, adil, dan bermakna di tengah heterogenitas masyarakat kontemporer.

Dalam konteks ini, Islam, sebagai salah satu agama dunia yang memiliki pengikut di berbagai negara dan budaya, memiliki potensi untuk menjadi pedoman moderasi yang berharga dalam mengatasi tantangan masyarakat multikultural. Islam adalah agama yang mengandung prinsip-prinsip toleransi, saling pengertian, dan perdamaian. Selain itu, dalam ajarannya, Islam mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi dengan masyarakat yang beragam.

Dengan latar belakang ini, penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana Islam dapat digunakan sebagai pedoman moderasi dalam menghadapi tantangan masyarakat multikultural menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pendidikan, dialog antaragama, dan kebijakan sosial yang mempromosikan harmoni dan kerjasama antara berbagai kelompok dalam masyarakat multikultural. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moderasi dalam Islam juga dapat membantu mengatasi stereotip dan prasangka yang sering muncul dalam lingkungan multikultural.

B. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana membangun masyarakat yang berwawasan moderat dalam konteks multikultural dengan nilai-nilai Islam. Metode yang dianggap relevan untuk meneliti fenomena tersebut adalah melalui pendekatan interdisipliner, dimana penelitian ini mengeksplorasi interaksi antarbudaya dan penerapan nilai-nilai Islam sebagai landasan untuk menciptakan lingkungan sosial yang

harmonis. Metode penelitian melibatkan studi kasus mendalam, dan analisis teks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak interaksi antarbudaya dengan nilai-nilai Islam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dengan keanekaragaman budaya, agama, suku, bahasa yang dimilikinya menunjukkan sebagai salah satu bangsa yang memiliki masyarakat multikultural. Keanekaragaman menjadi rahmat tersendiri jika dikelola dengan baik, menjadi keunikan dan kekuatan, namun pluralitas demikian dapat menjadi tantangan jika tidak disikapi dengan bijak dan arif, dapat menjadi ancaman perpecahan dan perseteruan yang dapat mengoyak keamanan sosial. Keragaman budaya merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai perbedaan budaya di suatu tempat, setiap individu dan kelompok suku bertemu dengan membawa perilaku budaya masing-masing, memiliki cara yang khas dalam hidupnya.

Konsep multibudaya berbeda dengan konsep lintas budaya sebagaimana pengalaman bangsa Amerika yang beragam budaya karena hadirnya beragam budaya dan berkumpul dalam suatu negara. Dalam konsep multibudaya perbedaan individu meliputi cakupan makna yang luas, sementara dalam konsep lintas budaya perbedaan etnis yang menjadi fokus perhatian. Multikulturalisme secara kebahasaan dapat dipahami dengan paham banyak kebudayaan. Kebudayaan dalam pengertian sebagai ideologi dan sekaligus sebagai alat menuju derajat kemanusiaan tertinggi. Maka untuk itu penting melihat kebudayaan secara fungsional dan secara operasional dalam pranata-pranata sosial. Secara istilah dikenal multikulturalisme deskriptif dan multikulturalisme normatif.

Multikulturalisme deskriptif adalah kenyataan sosial yang mencerminkan adanya kemajemukan (pluralistik). Sedangkan multikulturalisme normatif berkaitan dengan dasar-dasar moral, yaitu adanya ikatan moral dari para warga dalam lingkup negara/bangsa untuk melakukan sesuatu yang menjadi kesepakatan bersama,³ dan multikulturalisme normatif itulah tampaknya yang kini dikembangkan di Indonesia.

Multikultural sendiri memiliki makna yang sangat beragam. Ini karena banyaknya definisi tentang multikultural. Tetapi secara umum multikultural mempunyai dua sisi makna. Yaitu multikultural memiliki makna keberagaman dalam budaya yang mencakup

³ Nugraha. *Wawasan Multikultural* (Bandung: BDK Bandung, 2008), 69

suku, agama, bahasa, ras, latar belakang dan lain-lain. Sementara disisi lain multikultural memiliki makna suatu penghargaan yang diberikan oleh masyarakat untuk sesuatu yang mereka anggap baik dan memiliki fungsi bagi perkembangan hidup bersama. Multikulturalisme menggabungkan pemikiran, sudut pandang, pendekatan, cara pandang, dan kegiatan oleh individu- individu suatu negara yang beragam sejauh identitas, budaya, agama, dan lain lain. Walaupun masyarakatnya berbeda-beda tetapi mereka memiliki keinginan yang sama dalam membangun dan menumbuhkan jiwa kebangsaan dan kebanggan untuk mempertahankan mayoritas tersebut. Dengan begitu, anggota masyarakat akan bertanggung jawab dalam menjalani hidup bersama.

Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya, sikap keberagaman yang eksklusif yang hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama. Konflik keagamaan yang banyak terjadi di Indonesia, umumnya dipicu adanya sikap keberagaman yang eksklusif, serta adanya kontestasi antar kelompok agama dalam meraih dukungan umat yang tidak dilandasi sikap toleran, karena masing-masing menggunakan kekuatannya untuk menang sehingga memicu konflik. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, Mulyana menyebut, benturan antar suku masih berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jiwa.⁴ Dalam kontek fundamentalisme agama, maka untuk menghindari disharmoni perlu ditumbuhkan cara beragama yang moderat, atau cara ber-Islam yang inklusif atau sikap beragama yang terbuka, yang disebut sikap moderasi beragama. Moderasi itu artinya moderat, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keragaman.

Moderasi beragama merupakan sikap moderat dimana sikap ini berada pada posisi tengah yang tidak berlebih-lebihan sesuai dengan ajaran agama. Masalah keagamaan adalah isu sensitif, karena agama memiliki sifat dasar yang sarat akan muatan emosi dan subjektivitas tinggi, sehingga memiliki ikatan emosional bagi pemeluknya. Oleh karena itu, banyak pemeluk agama yang fanatik, yang bukan meminta kehidupan yang tentram tetapi para pemeluk agama yang fanatik ini tak jarang menyebabkan permusuhan dan pertengkaran diantara sesama. Karena perbedaan pendapat. Islam moderat

⁴ Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 89

mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.⁵

Berita tentang kerusuhan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan masalah keagamaan sering kita lihat dan dengar. Kerusuhan ini tentunya tidak diinginkan oleh masyarakat karena semua orang ingin hidup dalam kedamaian. Kerusuhan yang disebabkan oleh masalah agama biasanya terjadi akibat adanya paham ekstrimisme dan liberalisme dalam beragama. Kedua paham ini ada karena terdapat perbedaan paham agama dan cara pandang dalam beragama. Kedua paham itu seringkali meresahkan masyarakat, bahkan bisa dibilang ancaman kehidupan sosial bagi masyarakat.

Keberagaman dalam bidang apapun dapat memunculkan potensi konflik apabila tidak dikelola dengan baik dan bijak. Tetapi daya rusak perpecahan yang dilatar belakangi oleh permasalahan agama tentu akan berdampak lebih hebat. Karena agama adalah sesuatu yang paling berpengaruh dalam emosi manusia. Salah satu solusi yang bisa mencegah terjadinya kerusuhan akibat keberagaman agama dalam masyarakat yang multikultural adalah moderasi beragama. Moderasi beragama adalah sikap beragama yang adil dan berimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan terhadap agama yang berbeda. Jalan tengah inilah yang akan menghindarkan masyarakat dari ancaman dan perpecahan dari paham ekstrimisme dan liberalisme. Karena itu tanpa moderasi beragama perbedaan akan sulit untuk diterima dimasyarakat.

Dalam penerapan moderasi beragama terdapat beberapa kasus atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai, seperti dinamika kerukunan dalam masyarakat perumahan multikultural dengan penerapan nilai-nilai Islam. Contoh Peristiwa: Dalam sebuah perumahan yang dihuni oleh keluarga dengan latar belakang budaya dan agama yang beragam, sebuah program kebersihan lingkungan bersama diadakan. Program ini melibatkan partisipasi aktif dari warga yang mewakili berbagai kepercayaan dan tradisi. Selama program tersebut, terjadi interaksi antarwarga yang memperlihatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam membangun wawasan moderat.

Analisis: Interaksi yang harmonis selama program kebersihan ini mencerminkan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari. Prinsip-

⁵ Darlis. "Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural." *Rausyan Fikr*, Vol.13 No. 2, Desember, (2017), 225-255.

prinsip seperti adil (keadilan), ukhuwah (persaudaraan), dan ihsan (berbuat baik) menjadi dasar bagi kerjasama yang positif di antara warga dengan latar belakang beragam. Pelaksanaan kebersihan bersama menjadi momentum bagi warga untuk saling menghargai, bekerja bersama, dan membentuk ikatan sosial yang lebih erat. Namun, analisis juga menunjukkan beberapa tantangan yang mungkin muncul, termasuk ketidakpahaman terhadap tradisi dan praktik agama lain, serta potensi munculnya stereotip. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan antarbudaya dan dialog terbuka menjadi kunci untuk mengatasi ketidakpahaman tersebut. Pengelolaan konflik dengan membangun saluran komunikasi yang efektif juga penting untuk menjaga harmoni dalam masyarakat multikultural ini.

Implikasi: Studi kasus ini menegaskan bahwa nilai-nilai Islam, jika diterapkan dalam interaksi sehari-hari, dapat berfungsi sebagai perekat yang mempersatukan masyarakat multikultural. Penerapan nilai-nilai ini dalam konteks kegiatan positif seperti program kebersihan bukan hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warga dengan latar belakang budaya yang berbeda. Implikasinya adalah pentingnya mendukung inisiatif-inisiatif komunitas yang mempromosikan nilai-nilai universal, seperti yang terinspirasi dari ajaran Islam, untuk mencapai wawasan moderat dan harmoni di tengah keberagaman masyarakat.

Selain peristiwa diatas, terdapat juga studi kasus mengenai dialog antarumat beragama di komunitas perumahan multikultural, dimana sebuah perumahan multikultural di sebuah kota besar menjadi subjek studi kasus untuk mengevaluasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam peristiwa sehari-hari untuk membangun wawasan moderat dalam interaksi antarumat beragama.

Contoh Peristiwa: Dalam sebuah acara kebersamaan di taman perumahan, warga dari berbagai latar belakang agama, termasuk Islam, Kristen, dan Hindu, mengadakan dialog terbuka mengenai kepercayaan dan tradisi agama masing-masing. Acara ini mencakup pertunjukan seni, pameran kuliner, dan diskusi panel antarumat beragama. Para peserta diberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman mereka tentang agama dan budaya.

Analisis: Peristiwa ini mencerminkan upaya nyata untuk membangun wawasan moderat di tengah masyarakat multikultural dengan menerapkan nilai-nilai Islam. Konsep dialog dan saling penghargaan, yang merupakan nilai inti dalam ajaran Islam, terlihat

menjadi pendorong utama di dalam acara tersebut. Pertunjukan seni dan pameran kuliner memungkinkan warga untuk merayakan keanekaragaman budaya, sementara diskusi panel memberikan platform untuk membahas persamaan dan perbedaan dalam keyakinan agama. Analisis juga mengidentifikasi bahwa partisipasi aktif dari semua komunitas agama memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya atmosfer inklusif. Interaksi yang positif ini meruntuhkan stereotip dan menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman budaya dan agama. Keberhasilan acara ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam, seperti kesetaraan dan saling menghargai, dapat menjadi sarana efektif untuk membangun hubungan positif di antara kelompok masyarakat yang beragam. Namun, analisis juga menyoroti perlunya pendekatan yang kontekstual dan terus-menerus dalam menghadapi dinamika masyarakat multikultural. Acara ini harus dianggap sebagai langkah awal, dan perlu ada upaya berkelanjutan untuk menjaga dialog terbuka dan memperdalam pemahaman antarumat beragama.

Simpulan: Studi kasus ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti dialog antarumat beragama di perumahan multikultural. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi positif, pemahaman bersama, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat terwujud melalui penerapan nilai-nilai Islam. Acara ini memberikan kontribusi positif pada pembentukan wawasan moderat di masyarakat multikultural dan memberikan inspirasi untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam konteks lainnya.

Moderasi beragama dalam masyarakat multikultural adalah jalan keluar untuk memahami keberagaman yang berbeda satu dengan yang lainnya, yang apabila masyarakat kurang memahami moderasi beragama dengan baik maka ada kemungkinan untuk terdapatnya konflik. Karena dalam kenyataan tidak sedikit masyarakat yang memiliki paham ekstrimisme dan liberalisme. Oleh karena itu dibutuhkan orang-orang yang berkepentingan untuk menanamkan moderasi beragama kepada masyarakat untuk menghadapi terjadinya perpecahan akibat adanya masyarakat yang berfaham ekstrimisme atau liberalisme.

Dalam konteks masyarakat multikultural, nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun wawasan moderat yang menghormati keberagaman dan mempromosikan kerjasama antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Beberapa nilai Islam yang khususnya relevan dalam konteks ini termasuk:

1. Toleransi (tasamuh): Toleransi adalah prinsip mendasar dalam Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya menghormati perbedaan dan menjalani kehidupan yang damai dengan sesama manusia. Dalam masyarakat multikultural, nilai toleransi ini dapat membantu individu untuk menghargai dan menerima perbedaan agama, budaya, dan etnis.
2. Keadilan (adl): Konsep keadilan dalam Islam mencakup perlakuan yang setara terhadap semua individu tanpa memandang latar belakang mereka. Dalam masyarakat multikultural, penerapan keadilan ini dapat membantu membangun wawasan moderat dengan menjamin hak-hak semua warga masyarakat, tanpa diskriminasi.
3. Kesetaraan (musawah): Islam mengajarkan bahwa semua manusia memiliki nilai yang sama di hadapan Tuhan. Pemahaman ini dapat digunakan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan sosial dalam masyarakat multikultural, sehingga menciptakan suasana yang lebih inklusif.
4. Pendidikan (ilmu): Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam konteks masyarakat multikultural, nilai-nilai pendidikan Islam dapat membantu membentuk wawasan moderat dengan mendorong pemahaman mendalam tentang perbedaan dan mengatasi ketidakpahaman melalui pengetahuan.
5. Kerjasama (ta'awun): Konsep kerjasama atau tolong-menolong dalam Islam dapat membantu membangun jaringan positif antarindividu dan komunitas dalam masyarakat multikultural. Hal ini dapat menciptakan hubungan yang kuat di antara berbagai kelompok, mendorong integrasi dan harmoni.
6. Kemanusiaan (insaniyah): Islam mengajarkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama manusia. Dalam konteks masyarakat multikultural, nilai kemanusiaan ini dapat menjadi dasar untuk membentuk sikap empati dan saling mendukung di antara anggota masyarakat.
7. Dialog (musyawarah): Islam mendorong dialog yang konstruktif untuk mencapai kesepakatan dan penyelesaian konflik. Dalam masyarakat multikultural, dialog ini dapat membantu meredakan ketegangan, meningkatkan pemahaman, dan membangun konsensus di antara berbagai kelompok.

Dengan memanfaatkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, pendidikan, kerjasama, kemanusiaan, dan dialog, masyarakat multikultural dapat membangun wawasan moderat yang kokoh dan inklusif. Dalam hal ini, Islam tidak hanya menjadi sumber spiritualitas, tetapi juga panduan praktis untuk hidup harmonis dalam keberagaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Artikel yang berjudul "Membangun Wawasan Moderat dalam Konteks Masyarakat Multikultural dengan Nilai-Nilai Islam" menggambarkan betapa pentingnya membangun pemahaman yang moderat dan inklusif dalam masyarakat yang heterogen. Dalam konteks keberagaman budaya dan agama, nilai-nilai Islam diartikulasikan sebagai landasan bagi pembangunan wawasan moderat yang mengedepankan toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarindividu yang berbeda latar belakang. Artikel ini merinci bahwa Islam sebagai agama yang mengajarkan kedamaian dan toleransi seharusnya menjadi pilar utama dalam membentuk pola pikir yang moderat di tengah masyarakat multikultural.

Pentingnya memahami bahwa pluralitas masyarakat adalah realitas yang tidak dapat dihindari, artikel tersebut menekankan perlunya membentuk kesadaran bersama tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai. Konsep wawasan moderat di dalamnya mencakup penghormatan terhadap perbedaan dan penolakan terhadap ekstremisme. Dalam hal ini, nilai-nilai Islam diaplikasikan sebagai fondasi yang mendorong dialog antaragama dan budaya, mempromosikan pemahaman mendalam tentang perbedaan sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan bersama.

Saran

1. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat khususnya generasi z dan milenial dapat memperluas ajaran agama Islam, menambah wawasan dan pengetahuan tentang Islam, serta menerapkan dakwah tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi muslim yang moderat dan saling menghargai perbedaan ajaran.

2. Bagi peneliti

Semoga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan mengembangkan dakwah di media sosial dengan analisis yang berbeda dalam memahami dakwah di tengah masyarakat multikultural.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.
- Al Giffary, Muhammad Bintang, et al. "KONSEP MODERASI BERAGAMA DAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA SESUAI AJARAN ISLAM." *Islamic Education* 1.2 (2023): 130-138.
- Alfindo, Alfindo. "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25.2 (2023): 242-251.
- Amin, Muh. "Pendidikan Multikultural." *PILAR* 9.1 (2018).
- Anan, Asrul. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Dalam Membangun Kerukunan Beragama Peserta Didik." *Pendidikan Multikultural* 4.1 (2020): 1-22.
- Anandari, Anatansyah Ayomi, and Dwi Afriyanto. "Konsep Persaudaraan dan Toleransi Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural di Indonesia Perspektif KH. Hasyim Asy'ari." *Religi: Jurnal Studi Agama-agama* 18.2 (2022): 64-86.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme." *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 4.2 (2021): 155-163.
- Arifand, Agus, et al. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 4.2 (2023): 164-177.
- Aspila, Ayu, and B. Baharuddin. "Eksistensi Penyuluh Agama Sebagai Agen Moderasi Beragama Di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia." *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1.1 (2022): 104-123.
- Bakri, Maskuri, et al. "Pesantren dan Multikulturalisme di Madura: Adaptasi Nilai Multikultural dalam Menciptakan Kerukunan Masyarakat Multi Etnis dan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8.2 (2020): 173-194.
- Dawing, Darlis. "Mengusung moderasi Islam Di tengah masyarakat multikultural." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 13.2 (2017): 225-255.
- Dayat, M. "PERAN ULAMA'DAN INTELEKTUAL DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT MULTIKULTURAL." *Journal Multicultural of Islamic Education* 2.1 (2018): 75-86.
- Desky, Harjoni, and Syamsul Rijal. "Pengembangan Kerukunan Masyarakat Multikultural Melalui Pendekatan Agama." *International Journal of Islamic Thought* 20 (2021): 45-52.
- Fahrudin, Ahmad Hanif, Maskuri Maskuri, and Hasan Busri. "Internalisasi Nilai Multikulturalisme melalui Pendidikan Islam; Interelasi Tri Sentra Pendidikan pada Masyarakat Multireligius Desa Balun Lamongan." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 4.1 (2021): 52-69.
- Handriawan, Dony. "Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan Multikultural Menuju Wasa? iyyatul Islam." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 12.1 (2018): 65-90.
- Hendriani, Aan, et al. "Moderasi Beragama dalam Masyarakat Multikultural (Studi Kasus Kecamatan Kramatwatu)." (2023).

- Hikmah, Afroh Nailil, and Ibnu Chudzaifah. "MODERASI BERAGAMA: Urgensi dan Kondisi Keberagamaan di Indonesia." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8.1 (2022): 49-56.
- Jamaluddin, Jamaluddin. "Implementasi Moderasi Beragama Di Tengah Multikulturalitas Indonesia." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 7.1 (2022): 1-13.
- Juniar, Anma. "DINAMIKA MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI KABUPATEN BARRU." *Indahnya Moderasi Beragama* (2020): 88.
- Lao, Hendrik AE, et al. "Manajemen Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Bakunase 2 Kecamatan Kota Raja-Kota Kupang Nusa Tenggara Timur." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* 6.2 (2022): 68-87.
- Latifa, Rena, and Muhammad Fahri. *Moderasi Beragama: Potret Wawasan, sikap dan intensi masyarakat*. Rajawali Press, 2022.
- Lessy, Zulkipli, et al. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3.02 (2022): 137-148.
- Manap, Abdul. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA." *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 13.3 (2022): 229-242.
- Marhamah, St. "MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDEKATAN MULTIKUTURALISME DI INDONESIA." *honai* 4.2 (2022): 159-169.
- Meliani, Fitri, et al. "Konsep Moderasi Islam dalam Pendidikan Global dan Multikultural di Indonesia." *Eduprof: Islamic Education Journal* 4.1 (2022): 195-211.
- Muchlis, Muchlis. "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21.1 (2020): 11-20.
- Curtis, A; 1988. *A Curriculum for the Pre-school Child*. New York: Routledge
- Muslim, Abu, and Wilis Werdiningsih. "Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4.1 (2023): 29-42.
- Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." (2020).
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5.2 (2021): 421-434.
- Naj'ma, Dinar Bela Ayu, and Syamsul Bakri. "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5.2 (2021): 421-434.
- Noor, Triana Rosalina. "Alternatif Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Multikultural." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4.2 (2020): 204-232.
- Noryani, Noryani. "Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Sebagai Penguatan Wawasan." (2023).
- Nugroho, Muhammad Aji, and Khoiriyatun Ni'mah. "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural." *Millah: Jurnal Studi Agama* (2018): 337-378.

- Nugroho, Muhammad Aji, and Khoiriyatun Ni'mah. "Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural." *Millah: Jurnal Studi Agama* (2018): 337-378.
- Nur, Muhammad. "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural." *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* (2019): 1-7.
- Nurhayati, Ifa, and Lina Agustina. "Masyarakat Multikultural: Konsepsi, Ciri dan Faktor Pembentuknya." *Akademika* 14.01 (2020).
- Patora, Marianus. "Berteologi secara moderat dalam konteks kebhinekaan." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8.1 (2022): 124-133.
- Ruslan, Idrus, and Luthfi Salim. "STRATEGI PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL DESA SINDANG SARI KECAMATAN TANJUNG BINTANG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *JPKM LUNIK* 1.01 (2023): 32-44.
- Sholihah, Hani. "PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN MELALUI NILAI-NILAI ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH NAHDLATUL ULAMA." *KONTEKSTUALISASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM BERBAGAI SENDI KEHIDUPAN* (2021): 9.
- Sholikhah, Zumrotus. "Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2022): 115-128.
- Susanti, Susanti. "MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6.2 (2022): 168-182.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi moderasi beragama di lembaga pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12.2 (2019): 323-348.
- Yumnah, Siti. "Eksistensi Pendidikan Islam Nu dan Muhammadiyah sebagai Potret Islam Moderat di Indonesia." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 6. No. 1. 2022.
- Yumnah, Siti. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai-nilai Multikultural Untuk Membentuk Karakter Toleransi." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2.1 (2020): 11-19.
- Yusuf, Achmad. *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada, 2021.